

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang tidak hanya penting bagi manajemen internal, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan ini digunakan untuk menilai performa dan kondisi keuangan perusahaan, serta membantu pengambilan keputusan terkait investasi atau pinjaman (Sukamulja, S., 2024). Laporan keuangan dengan integritas tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dengan memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang tepat oleh pemangku kepentingan.

Integritas laporan keuangan adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi yang jujur, akurat dan dapat dipercaya (Novianti & Isyuardhana, 2021). Selain itu, integritas laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal dan memberikan penilaian positif terhadap kinerja perusahaan, yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Indrasti, 2020). Integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen, penelitian dapat difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kepercayaan, kejujuran dan keandalan dari informasi laporan keuangan yang disajikan. Dengan demikian, akan lebih baik jika Perusahaan *go public* menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi.

Kejujuran dalam laporan keuangan tetap menjadi perhatian utama, meskipun berbagai penelitian dan peraturan telah dibuat, kasus manipulasi data akuntansi masih terjadi setiap tahun. Terbukti terjadi beberapa kasus manipulasi laporan keuangan pada Perusahaan diantaranya seperti yang dikutip pada website [dw.com](https://www.dw.com) (2022) perusahaan pembayaran digital asal Jerman yaitu Wirecard terlibat dalam skandal besar setelah terungkap bahwa mereka memalsukan laporan keuangan dengan mencatatkan aset fiktif sebesar €1,9 miliar. Akibatnya, perusahaan bangkrut dan para eksekutifnya menghadapi tuntutan hukum, termasuk penangkapan CEO Markus Braun.

Selain kasus manipulasi di dunia, beberapa perusahaan di Indonesia juga mengalami hal serupa salah satunya pada perusahaan properti yaitu PT Hanson Internasional. Dikutip dari berita [Kompas.com](https://www.kompas.com) (2020) catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuktikan bahwa PT Hanson International melakukan manipulasi dalam penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Atas kejadian tersebut, OJK menetapkan sanksi administratif berupa denda kepada PT Hanson International Tbk sebesar Rp 500 juta dan juga terhadap Benny Tjokrosaputro selaku Direktur Utama PT. Hanson International Tbk sebesar Rp 5M (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Diketahui bahwa PT Hanson International Tbk tidak melaporkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) kepada auditor yang mengaudit laporan tersebut. Ketidakjujuran informasi yang terjadi berupa pencatatan pendapatan dalam laporan keuangan tahun 2016 yang meningkat secara tidak semestinya, dengan selisih sebesar Rp613 miliar. Menurut Christian et al. (2023), salah satu metode yang diterapkan oleh PT Hanson International Tbk adalah

mencatat pendapatan dari pelanggan secepat mungkin sebelum pembayaran tunai atau uang diterima secara nyata.

Manipulasi penyajian laporan keuangan lainnya yang terjadi pada perusahaan di Indonesia adalah kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) yang diduga melakukan manipulasi LKT tahun 2019 dan pada pertengahan tahun 2023, ditemukan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan perusahaan Waskita Karya yang merupakan perusahaan konstruksi BUMN (Binekasri, 2023). Diketahui bahwa nilai yang tercatat dalam buku tak sesuai dengan fakta lapangan. Laporan keuangan yang dilaporkan mengalami untung bertahun-tahun, namun arus kas yang dilaporkan tidak pernah positif (P. I. Ramadhani, 2023).

Selain manipulasi data arus kas, laba, dan nilai penjualan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dapat menjadi salah satu aspek yang memiliki indikasi untuk dimanipulasi. CSR sering kali dimanfaatkan untuk membangun citra positif perusahaan meskipun komitmen terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi tidak selalu dilaksanakan secara konsisten. Praktik *greenwashing* atau *CSR washing* terjadi ketika perusahaan memberikan informasi yang tidak akurat atau tidak konsisten, seolah-olah menunjukkan kepedulian terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tanpa implementasi yang nyata (Styles, 2020). Padahal pengungkapan CSR sangat penting, terutama pada Sektor *Property & Real Estate*, karena aktivitas bisnisnya sering kali terkait dengan isu-isu sosial, seperti dampak polusi, eksploitasi sumber daya alam, dan pengelolaan limbah hasil produksi. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan

pengungkapan CSR yang dilakukan bukan hanya simbolis, tetapi benar-benar mencerminkan komitmen terhadap sosial dan lingkungan.

Fenomena manipulasi laporan keuangan di Indonesia mencerminkan kegagalan integritas, terutama ketika perusahaan tidak melaporkan transaksi penting seperti perjanjian jual beli, yang dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan. Hal tersebut berdampak pada hilangnya kepercayaan investor dan pemegang saham, yang dapat menyebabkan penurunan nilai saham secara drastis (Ndruru et al., 2024). Ketidaksesuaian antara nilai pasar dan nilai buku mengurangi makna laporan keuangan itu sendiri. Menurut Farishi & Tjun Tjun (2024) kecurangan sering kali terjadi akibat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Untuk menghindari hal ini, perusahaan perlu menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip konservatisme, sehingga laporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang tepat (Saputra, 2023).

Untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR), seperti yang direkomendasikan oleh Izdiyar & Karmudiandri (2022). Pengungkapan CSR adalah tanggung jawab etis perusahaan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari operasinya serta mengintegrasikannya dalam kegiatan bisnis (Fitriandi et al, 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017 (2017), Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) adalah komitmen untuk

berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan. Pengungkapan kegiatan CSR oleh perusahaan menggambarkan cara perusahaan mengelola risiko serta komitmennya terhadap transparansi dan akuntabilitas.

Menurut Harun et al. (2020), tujuan perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap isu sosial atau lingkungan, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari operasionalnya. Selain itu, pengungkapan CSR membantu investor menilai kinerja operasional perusahaan, meningkatkan integritas laporan keuangan, dan mengurangi praktik manajemen laba berlebihan (Nugraheni, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama yaitu CSR memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan Fauziah et al. (2023) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut disebabkan oleh masih banyaknya perusahaan dalam penelitian tersebut yang memiliki pengungkapan CSR relatif rendah. Hal ini terlihat dari jumlah item yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang diukur berdasarkan standar GRI. Banyak perusahaan yang hanya mengungkapkan CSR sebatas memenuhi kewajiban pemerintah, tanpa memberikan informasi mendalam mengenai kegiatan CSR mereka.

Faktor kedua yang diduga dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang

mengelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar, memengaruhi integritas laporan keuangan. Total aset mencerminkan besarnya modal yang diinvestasikan, volume penjualan menggambarkan perputaran uang, dan kapitalisasi pasar menunjukkan tingkat pengenalan perusahaan di masyarakat (Aghnitama et al., 2021). Selain itu, perusahaan besar juga memengaruhi kemudahan akses terhadap dana di pasar modal karena cenderung dianggap lebih kredibel dan stabil (Ramadhani et al., 2021).

Dengan kemudahan akses, perusahaan besar menghadapi tuntutan tinggi untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Sorotan publik terhadap perusahaan besar mendorong manajemen untuk bertindak rasional dan menghindari tindakan seperti pemalsuan laporan keuangan. Sebagai emiten yang sering disorot, perusahaan besar memiliki tanggung jawab sosial lebih besar dan berupaya mengurangi risiko politik melalui transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rivandi & Pramudia (2022), yang menekankan bahwa perusahaan besar harus memenuhi ekspektasi tinggi terkait integritas laporan keuangan untuk menjaga reputasi mereka.

Menurut penelitian Rivandi & Pramudia (2022), ukuran perusahaan yang ditentukan oleh jumlah aset yang besar, akan memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan, para investor dan calon investor. Karena mereka memiliki lebih banyak informasi untuk diungkapkan, perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak butir dalam laporan keuangannya. Hal ini didukung oleh Rahmatillah & Suhayati (2022), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan,

integritas laporan keuangan cenderung meningkat. Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh Silalahi (2021), yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini karena baik perusahaan besar maupun kecil tetap berupaya menyajikan laporan keuangan yang berkualitas untuk pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga integritas laporan keuangan dapat dicapai oleh semua perusahaan, terlepas dari ukurannya.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh peran auditor independen yang memberikan nilai tambah melalui pemeriksaan untuk mencegah kecurangan, sehingga menjaga kualitas audit menjadi penting bagi perusahaan. Kualitas audit merupakan atribut yang merujuk pada pemenuhan terhadap standar audit dan standar pengendalian mutu, serta mencerminkan praktik dan hasil pelaksanaan audit yang menunjukkan sejauh mana auditor menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya secara efektif (Arista et al., 2023).

Penelitian Silalahi, (2021) mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas audit yang dimiliki perusahaan, yang diukur melalui proksi jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu *big four* atau *non-big four*, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2022) yang menyatakan audit dengan kualitas yang tinggi memberikan kemampuan bagi auditor untuk mengidentifikasi adanya kekeliruan dalam laporan keuangan, sehingga dapat memastikan bahwa laporan

keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang dapat diandalkan. Namun penelitian Wijaya (2022) menyatakan sebaliknya bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun semua KAP mengikuti standar audit yang seragam, tingkat integritas laporan keuangan sangat ditentukan oleh kualitas pelaporan dari pihak manajemen.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan adanya keterbatasan dalam literatur yang perlu ditelaah lebih lanjut. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, beberapa peneliti, seperti yang disampaikan oleh Wulandari et al. (2021) menyarankan penggunaan variabel moderasi guna memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Dalam konteks ini, kualitas audit diperkirakan berperan sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan antara CSR, ukuran perusahaan, dan integritas laporan keuangan.

Kualitas audit diduga berkontribusi dalam hubungan antara pengungkapan CSR dan integritas laporan keuangan. Pengungkapan CSR yang baik dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, namun terkadang dimanfaatkan untuk menutupi praktik manajemen laba atau menyembunyikan informasi negatif. Dalam hal ini, kualitas auditor menjadi krusial. Sebagaimana dikemukakan Ndruru et al. (2024), auditor yang kompeten dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Dengan demikian auditor yang berkualitas tinggi dapat memberikan keyakinan bahwa pengungkapan CSR tidak digunakan untuk

menyembunyikan informasi yang tidak sesuai. Sebaliknya, apabila kualitas audit rendah maka dapat memperlemah hubungan tersebut, karena pengungkapan CSR berpotensi kehilangan kredibilitasnya.

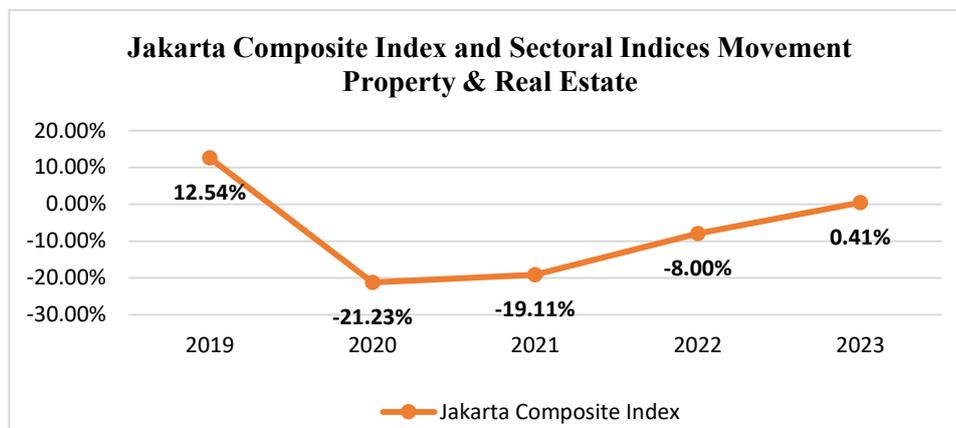
Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi masih terbatas. Meskipun demikian, terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang secara sukarela melaksanakan CSR cenderung menginginkan jaminan audit berkualitas tinggi untuk laporan keuangan mereka (Pratama & Kusumadewi, 2020). Hal ini disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang mereka sajikan sesuai dengan standar yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan.

Selain CSR, kualitas audit juga diduga memiliki peran dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang mengawasi kegiatan perusahaan (Nugraha & Setyawati, 2024). Hal ini mendorong manajer perusahaan besar untuk menghindari risiko demi menjaga reputasi dan kepercayaan publik. Sebagai bagian dari upaya tersebut, kualitas audit berperan meningkatkan mutu dan penyajian laporan keuangan melalui pemeriksaan dan penilaian akurasi (Phan et al., 2020 dalam Kusumawardani et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memilih auditor yang lebih berpengalaman.

Berdasarkan penelitian Iklima & Molina (2024) kualitas audit mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Putri et al. (2024) menyatakan bahwa kualitas audit dapat

memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertina et al. (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki dampak signifikan dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan integritas pelaporan keuangan.

Penelitian ini akan memilih Sektor *Property & Real Estate* sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan pilar utama perekonomian yang berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan peluang investasi strategis. Meskipun sektor ini terdampak besar oleh pandemi COVID-19, dengan penurunan permintaan yang signifikan pada awal 2020 sebesar 50,1% di wilayah Jabodetabek-Banten (Budhiman, 2020), sektor ini berhasil bangkit pada tahun 2022. Pemulihan ekonomi dan meningkatnya minat investor mendorong pertumbuhan positif pada Sektor *Property & Real Estate*. Berdasarkan data dari bi.go.id (2023), Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) tumbuh sebesar 2% (yoy) pada kuartal keempat tahun 2022 dan investasi di Sektor *Property & Real Estate* tercatat naik 6% pada kuartal pertama 2024 (Puspita, 2024). Selain itu, terlihat pada Gambar 1.1 yang menunjukkan fluktuasi kinerja saham Sektor *Property & Real Estate* selama lima tahun terakhir yang mengalami kenaikan pada tahun 2023.



**Gambar 1. 1 Grafik Kinerja Harga Saham Sektor *Property & Real Estate* 2019-2023 di BEI**

Sumber: IDX *Annually Statistic* (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Dengan pertumbuhan tersebut, penting untuk mengevaluasi apakah integritas laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Sektor *Property & Real Estate* juga meningkat seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi dan optimisme pasar, mengingat transparansi keuangan berperan penting dalam menjaga kepercayaan investor.

Seiring dengan pentingnya transparansi keuangan dalam menjaga kepercayaan investor, penelitian terkait pengaruh CSR dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan telah dilakukan dengan berbagai pendekatan. Namun, penelitian tersebut masih terbatas dalam mengintegrasikan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Selain itu, penggunaan GRI *Standard* 2021 masih jarang diterapkan, terutama dalam sektor *Property & Real Estate* pada 2022–2023, yang cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi peran kualitas audit sebagai pemoderasi dan menggunakan GRI *Standard* 2021 sebagai alat ukur CSR yang lebih sistematis.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada judul **“Kualitas Audit: Perannya dalam Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan”**

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan masalah mengenai integritas laporan keuangan yang telah disebutkan dalam latar belakang penelitian, terdapat hasil yang kontradiksi dan inkonsisten terkait variabel *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, terutama dengan variabel moderasi kualitas audit yang menjadi gap penelitian *less studied*. Oleh sebab itu, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dengan mengungkap peran CSR dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan *Property & Real Estate*, serta kualitas audit sebagai variabel moderasi. Dengan mengacu pada teori keagenan dan teori sinyal,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru yang bermanfaat bagi pengembangan literatur akuntansi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak di antaranya:

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan dengan memperhatikan penerapan CSR, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan dari pemangku kepentingan.

##### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, seperti CSR, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Informasi ini dapat membantu investor dalam mengevaluasi risiko dan mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, khususnya di Sektor *Property & Real Estate*.

##### **3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi akademisi untuk memahami penerapan teori keagenan dan teori sinyal dalam praktik bisnis nyata. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

kajian, referensi, pengajaran, atau landasan untuk penelitian lebih lanjut di bidang akuntansi dan audit.

